

**PENGARUH PENDIDIKAN ANAK DAN PENDAPATAN ORANG TUA
TERHADAP PEKERJA ANAK DI KOTA JAMBI**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S1) Pada Program Studi Ekonomi Pembangunan
Pada Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi**

OLEH

**Nama : Roni Okta Pratama
Nim : 1600860201032
Jurusan : Ekonomi Pembangunan**

**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI
TAHUN 2021**

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Dengan ini Komisi Pembimbing Skripsi dan Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi menyatakan bahwa Skripsi yang disusun oleh :

Nama : RONI OKTA PRATAMA

NPM : 1600860201032

Program Studi : EKONOMI PEMBANGUNAN

**Judul : Pengaruh Pendidikan Anak Dan Pendapatan Orang Tua
Terhadap Pekerja Anak Di Kota Jambi**

Telah memenuhi persyaratan dan layak untuk di uji pada ujian skripsi dan komprehensif sesuai dengan prosedur yang berlaku pada Program Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Pembimbing Skripsi I

Jambi, Agustus 2021

Pembimbing Skripsi II

(Dr.Evi Adriani, SE,M.Si)

(M. Alhudori, SE.MM)

Mengetahui

Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan

Hj. Susilawati,SE.M.Si

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Ini dipertahankan Tim penguji ujian komprehensif dan ujian skripsi fakultas

Ekonomi Universitas Batanghari Jambi, pada :

Hari : Sabtu
Tanggal : 04 September 2021
Waktu : 08.00-10.00 WIB
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari

PANITIA PENGUJI

JABATAN	NAMA	TANDA TANGAN
Ketua	: Dr. H. Saiyid Syekh, SE, M.Si	_____
Sekretaris	: M. Alhudori, SE, MM	_____
Penguji Utama	: Dr. M. Zahari MS, SE, M.Si	_____
Anggota	: Dr. Evi Adriani, SE, M.Si	_____

Disahkan Oleh :

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari

Ketua Program Studi
Ekonomi Pembangun

Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA, CMA

Hj. Susilawati, SE, M.S

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RONI OKTA PRATAMA

Nim : 1600860201032

Program Studi : EKONOMI PEMBANGUNAN

Dosen Pembimbing : Dr. Evi Adriani SE,M.SI

M. Alhudori SE,M.M

Judul : Pengaruh Pendidikan Anak Dan Pendapatan Orang Tua
Terhadap Pekerja Anak Di Kota Jambi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan penelitian, pemikiran dan pemeran asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, skripsi ini adalah karya orisinil bukan hasil plagiatisme atau diupahkan pada pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di program studi pembangunan fakultas ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, Agustust 2021

Pembuat Pernyataan

Roni Okta Pratama

HALAMAN PERSEMBAHAN

Allah Swt

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan.

Orang Tua Ku

Sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terima kasih tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini Ibu dan Ayah yang telah memberikan kasih sayang, secara dukungan, ridho, dan cinta kasih sayang tiada terhingga yang tidak mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ibu dan Ayah bahagia karena kusadar, selama ini belum bisa berbuat lebih.

Saudara ku

Yang telah memberikan semangat dan banyak
Bantuan bagiku

Teman - Teman

Teman-teman Ekonomi Pembangunan Angkatan 2016, Labu Family yang senasib, seperjuangan dan sepenanggungan, terimah kasih atas gelak tawa dan solidaritas yang luar biasa sehingga hari-hari semasa kuliah lebih berarti. Semoga tak ada lagi duka nestapa di dada tapi suka dan bahagia juga tawa dan canda.

KATA PENGANTAR



Saya ucapkan puji dan syukur atas kehadiran tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“PENGARUH PENDIDIKAN DAN PENDAPATAN ORANG TUA TERHADAP PEKERJA ANAK DI KOTA JAMBI”**.

Skripsi ini di susun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai gelar sarjana pada fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada orang tua dan saudara-saudara saya yang selama ini telah memberikan dorongan moral dan material serta do’a yang tulus.

Pada kesempatan ini juga penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, kepada yang terhormat:

1. Orang tua penulis Bapak, Mamak, dan Adek serta keluarga besar yang selalu memberikan do’a dan dukungan agar terselesainya skripsi ini.
2. Bapak Facruddin Razi, SH, MH selaku Rektor Universitas Batanghari Jambi.
3. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, S.E., M.Ak., Ak, CA, CMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
4. Ibu Hj. Susilawati S.E.M.Si selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Batanghari Jambi.

5. Ibu Evi Adriani, SE, M.S.i selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan masukan, saran dan motivasi selama proses penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak M. Alhudori, SE, M.M selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan masukan, saran dan motivasi selama proses penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh Dosen yang ada di Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi, yang telah memberikan ilmu dan memperlancar aktivitas penulis selama mengikuti perkuliahan.

Jambi, September 2021

Penulis

ABSTRAK

(RONI OKTA PRATAMA / 1600860201032 / Pengaruh Pendidikan Dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Pekerja Anak Di Kota Jambi / Pembimbing I Dr. Evi Adriani, SE, M.Ei Pembimbing II M.Alhudori, SE. M.M)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis; 1) Pengaruh Pendidikan terhadap Pekerja Anak Di Kota Jambi; 2) Pengaruh Pendapatan Orang Tua Terhadap Pekerja Anak Di Kota Jambi.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau kelompok organisasi tertentu atau gambaran tentang sesuatu gejala atau fenomena atau hubungan antar dua gejala atau fenomena tersebut. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, yaitu metode penelitian yang merupakan pendekatan ilmiah terhadap keputusan ekonomi

Hasil Analisis Data menunjukkan bahwa: 1) Pendidikan Berhubungan negatif dan tidak signifikan terhadap pekerja anak di kota jambi ; 2) pendapatan orang tua berhubungan negatif dan tidak signifikan terhadap pekerja anak di kota jambi.

1. Kata kunci: Pendidikan, Pendapatan Orang Tua, dan Pekerja Anak

ABSTRACT

(RONI OKTA PRATAMA / 1600860201032 / The Effect of Parents' Education and Income on Child Labor in Jambi City / Supervisor I Dr. Evi Adriani, SE, M.Ei Supervisor II M. Alhudori, SE. M.M)

This study aims to test and analyze; 1) The Effect of Education on Child Labor in Jambi City; 2) The Effect of Parental Income on Child Labor in Jambi City.

This study uses a descriptive type of research that aims to provide an overview of a particular society or group of organizations or a description of a symptom or phenomenon or the relationship between the two symptoms or phenomena. The type of research used is quantitative, namely the research method which is a scientific approach to economic decisions

The results of the data analysis show that: 1) Education has a negative and insignificant relationship with child labor in the city of Jambi; 2) parental income is negatively and not significantly related to child labor in the city of Jambi.

1. Keywords: Education, Parents' Income, and Child Labor

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sumber daya manusia, khususnya pendidikan haruslah disadari oleh semua pihak baik pemerintah, swasta maupun masyarakat. Adapun kegunaan dari hal tersebut adalah untuk meningkatkan kehidupan ekonomi di masa depan. Perlu disadari bahwa tingkat pendidikan itu sangat erat kaitannya dengan biaya pendidikan, fasilitas pendidikan dan faktor lain yang berhubungan dengan pendidikan tersebut. Sebagai orang tua, sudah menjadi kewajiban memberikan pendidikan yang baik kepada anaknya (UU No 20 Tahun 2003).

Anak-anak sebagai generasi penerus akan menjadi pelaku utama dalam mengisi pembangunan di masa mendatang, oleh karenanya mempersiapkan mereka untuk menyongsong masa depan yang lebih baik menjadi penting. Pendidikan anak merupakan sebagian kecil dari sejumlah rangkaian kebutuhan hak anak yang seharusnya mereka terima sebagai bekal dalam menghadapi masa depan. Namun, pada kenyataannya tidak semua anak memperoleh hak tersebut, masih ada sebagian anak-anak yang justru sepanjang waktu hidupnya habis dilakukan untuk bekerja mendapatkan upah atau bekerja untuk keluarga (Nunung Nurwati. 2018 : 113).

Tidak dapat dipungkiri bahwa tingkat pendidikan anak sangat erat kaitannya dengan penghasilan/pendapatan orang tua yang mereka hasilkan dari bekerja, orang tua berkewajiban membiayai seluruh keperluan pendidikan anaknya. Dalam hal ini pendapatan orang tua menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pendidikan anak (Fitrianingsih. 2015 : 2).

Tindakan eksploitasi anak di Kota Jambi hingga saat ini masih marak, yang sebagian besar dilakukan oleh orang tua sendiri. Sejumlah orang tua tersebut tidak memenuhi hak-hak anaknya yang ada sejumlah orang tua tersebut malah mempekerjakan anak-anaknya untuk menghasilkan uang. Sebagian besar anak-anak tersebut diperintahkan orang tuanya untuk mengamen dan menjual tisu di simpang-simpang lampu merah jalanan (www.jubi.co.id)

Menurut Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Perempuan dan Perlindungan Anak (DPMPPA) Kota Jambi mengatakan :

Ada sekitar 10 sampai 12 anak yang dieksploitasi oleh orang tuanya sendiri, usia anak-anak yang dieksploitasi oleh orang tua tersebut berkisar 7-14 tahun. Dimana aktivitas anak-anak di usia tersebut masih dalam dunia bermain dan mendapatkan pendidikan di lembaga pendidikan, bukan dipekerjakan (www.jubi.co.id)

Sementara itu menurut data dari Dinas Sosial Kota Jambi Jumlah Pekerja Anak mencakup ke dalam data jumlah anak jalanan Kota Jambi, data tersebut disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini :

Tabel 1.1
Jumlah Anak Jalanan Kota Jambi

TAHUN	Anak Jalanan	Persentase %
2016	345	37,5
2017	360	39,13
2018	139	15,10
2019	76	8,26
Total	920	100

Sumber : Dinas Sosial Kota Jambi

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan total anak jalanan sebesar 920 namun, mengalami penurunan setiap tahunnya dari tahun 2016-2019, dari setiap tahunnya jumlah anak jalanan yang tertinggi pada tahun 2017 sebesar 360 orang anak di kota jambi dan yang terendah terdapat pada tahun 2019 sebesar 76 orang.

Anak-anak yang bekerja untuk mendapatkan upah, apalagi jika tidak bersekolah, akan kehilangan masa dunia anak-anaknya (*childhood*) dan juga tidak akan pernah mendapatkan kesempatan untuk mencapai masa depan yang lebih baik, dimana pendidikan termasuk salah satu faktor penunjang masa depan seperti yang telah penulis sampaikan pada paragraf di atas.

Peneliti memfokuskan tingkat pendidikan dalam dua indikator yaitu sekolah dasar dan sekolah menengah pertama dikarenakan pekerja anak yang ada di Kota Jambi rata-rata berumur 7-14 tahun yang mana mereka masih seharusnya berada dalam tahap masa pendidikan dasar dan menengah. Dibawah ini dapat dilihat tabel jumlah tingkat pendidikan anak Kota jambi

Tabel 1.2
Tingkat Pendidikan Anak di Kota Jambi Tahun 2016-2019

Sekolah	Pendidikan Anak Di Kota Jambi			
	Tahun			
	2016	2017	2018	2019
SD	99,62	98,5	97,07	97,62
SMP	70,9	70,29	94,03	77,04

Sumber: BPS Jambi, 2020

Berdasarkan tabel diatas tingkat pendidikan yang diukur melalui angka Pendidikan di kota jambi pada Sekolah Dasar tahun 2016 persentase tertinggi sebesar 99,62 tetapi setiap tahunnya menurun, untuk SMP masih berfluktuasi persentase tertinggi terdapat di tahun 2018 yaitu sebesar 94,03.

Kesejahteraan keluarga tidak hanya dilihat dari kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidup dalam arti cukup makan dan minum saja, namun hal yang terpenting adalah bagaimana dari pendapatan yang diperoleh dapat menunjang keberhasilan tingkat pendidikan anak-anak mereka, mengingat pendidikan sangatlah penting dalam kahidupan manusia. Pendapatan orang tua dalam sebuah keluarga juga menentukan anak-anak mereka untuk tidak melakukan bekerja di bawah umur untuk membantu perekonomian pada keluarga mereka, orang tua yang berpendapatan rendah

berkemungkinan tidak dapat memenuhi pendidikan anaknya secara maksimal begitu pula sebaliknya jika pendapatan orang tua dalam sebuah keluarga tinggi maka akan dapat memenuhi pendidikan anak-anaknya. Pada tabel dibawah ini peneliti menyajikan data pendapatan orang tua yang disajikan dalam tabel pendapatan perkapita di Kota Jambi.

Tabel 1.3
Upah Minimum Provinsi Jambi tahun 2016-2019

Tahun	Upah Minimum Provinsi (Ribuan rupiah)	Perkembangan (%)
2016	1.906.650	-
2017	2.063.948	8,25
2018	2.243.718	8,71
2019	2.400.000	6,96
Rata-Rata		5,98

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Jambi. 2020

Berdasarkan data diatas menunjukkan tingkat rata rata perkembangan sebesar 5,98 yang dimana Upah Minimum di Provinsi Jambi selalu meningkat setiap tahunnya.

Hal ini berkaitan dengan masalah banyaknya anak yang bekerja di bawah umur untuk membantu menaikkan pendapatan dalam keluarga dan memberikan kesempatan kecil untuk anak-anak yang berasal dari keluarga yang berpendapatan rendah untuk bersekolah.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pendidikan anak dan pendapatan orang tua mempengaruhi tingkat pekerja anak di Kota Jambi, dipersempit dengan judul “ **PENGARUH PENDIDIKAN ANAK DAN PENDAPATAN ORANG TUA TERHADAP PEKERJA ANAK DI KOTA JAMBI** “

1.2.Indentifikasi Masalah

1. Jumlah anak jalanan (pekerja anak) menurun setiap tahunnya, namun menurut UU tenaga kerja anak pekerja tidak diperbolehkan.
2. Pendidikan anak di kota jambi masih sangat lemah sehingga dapat memicu timbulnya pekerja anak.
3. Upah Minimum meningkat setiap tahunnya, yang dimana sebagian besar orang tua memperoleh pendapatan dari sektor informal, maka dari itu anak anak ikut membantu pendapatan orang tuanya.

1.3.Rumusah Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi pekerja anak dibawah umur. Secara khusus rumusan masalah ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pendidikan Anak berpengaruh terhadap pekerja anak di Kota Jambi?
2. Berapa besar pendapatan orang tua terhadap pekerja anak di kota jambi?
3. Apakah pendidikan anak dan pendapatan orang tua berpengaruh terhadap pekeja anak di Kota Jambi.

1.4. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan perumusan masalah yang diteliti, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui dan menganalisis pengaruh pendidikan anak terhadap pekerja anak di Kota Jambi.
2. Untuk Mengetahui dan menganalisis pendapatan orang tua terhadap pekerja anak di Kota Jambi.
3. Untuk Mengetahui dan menganalisis pengaruh pendidikan anak dan pendapatan orang tua terhadap pekerja anak di Kota Jambi.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk beberapa pihak seperti:

1. Manfaat akademis

Dapat memberikan informasi yang berarti kepada kalangan akademik untuk pengembangan ilmu dan penelitian lanjut, dan terutama peneliti sendiri untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang fenomena pekerjaan.

2. Manfaat praktis

hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang jelas serta memberikan masukan bagi masyarakat serta pemilik usaha pada umumnya dan orang tua pada khususnya agar terhindar dari hal – hal yang dapat menjerumuskan anak

dibawah umur untuk bekerja keras layaknya orang dewasa. Serta sebagai masukan bagi pemerintah/instansi berwenang dalam merumuskan kebijakan terkait dengan upaya mengatasi pekerja anak.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.2 Tenaga Kerja

Berdasarkan BPS, pekerja atau tenaga kerja adalah semua orang yang biasanya berkerja di perusahaan/usaha tersebut, baik berkaitan dengan produksi maupun administrasi. BPS membagi tenaga kerja (employed) atas 3 macam, yaitu tenaga kerja penuh (full employed), adalah tenaga kerja yang mempunyai jumlah jam kerja > 35 jam dalam seminggu dengan hasil kerja tertentu sesuai dengan uraian tugas. Sementara tenaga kerja tidak penuh atau setengah pengangguran (under employed), adalah tenaga kerja dengan jam kerja < 35 jam seminggu.

Sedangkan Tenaga kerja yang belum bekerja atau sementara tidak bekerja (unemployed), adalah tenaga kerja dengan jam kerja 0 > 1 jam per minggu. Secara praktis pengertian tenaga kerja atau bukan tenaga kerja hanya dibedakan oleh batasan umur. Tiap-tiap negara mempunyai batasan umur tertentu bagi setiap tenaga kerja. Tujuan dari penentuan batas umur ini adalah supaya definisi yang diberikan dapat menggambarkan kenyataan yang sebenarnya. Tiap negara memilih batasan umur yang berbeda, karena perbedaan situasi tenaga kerja di masing-masing negara yang berbeda.

Tenaga kerja terdiri dari laki-laki dan perempuan, baik dewasa maupun anak-anak yang dianggap mampu melakukan sesuatu. Pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan dengan anak-anak pada setiap proses produksi maupun proses konsumsi sangat beragam, baik dari segi cara-cara bekerja dan teknologi yang dipakai. Bekerja adalah melakukan pekerjaan dengan maksud untuk memperoleh penghasilan atau keuntungan dalam satu jam selama seminggu (Suroto.2012 :19).

Sedangkan pengertian tenaga kerja adalah penduduk yang berumur pada batas usia kerja, dimana batas usia kerja setiap negara berbeda-beda Menurut Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan Pasal 1, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melaksanakan pekerjaan baik didalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Tenaga kerja dan bukan tenaga kerja hanya dibedakan oleh batasan umur yang masing-masing berbeda untuk setiap Negara (Dumairy. 2010 : 27).

Berdasarkan Undang-undang No. 25 Tahun 1997 tentang ketenagakerjaan yang ditetapkan tanggal 1 Oktober 1998 telah ditentukan bahwa batasan minimal usia seorang tenaga kerja di Indonesia adalah 10 tahun atau lebih. Namun Indonesia tidak menganut batasan maksimum usia seorang tenaga kerja. Pemilihan batasan umur 10 tahun berdasarkan kenyataan bahwa pada umur tersebut sudah banyak penduduk yang bekerja karena sulitnya ekonomi keluarga mereka. Indonesia tidak menganut batas umur maksimal karena Indonesia belum mempunyai jaminan sosial nasional. Hanya sebagian kecil penduduk Indonesia yang menerima tunjangan di hari tua yaitu

pegawai negeri dan sebagian kecil pegawai perusahaan swasta. Untuk golongan inipun, pendapatan yang mereka terima tidak mencukupi kebutuhan mereka sehari-hari. Oleh sebab itu, mereka yang telah mencapai usia pensiun biasanya tetap masih harus bekerja sehingga mereka masih digolongkan sebagai tenaga kerja (Kementrian Republik Indonesia Undang – Undang tentang tenaga kerja No 13 tahun 2003).

2.1.3 Pekerja anak

Salah satu hak asasi yang harus dipenuhi dan dilindungi oleh negara adalah hak di bidang ketenaga kerjaan, yang dalam hal ini hak untuk bekerja dan memperoleh pekerjaan, diatur di dalam ketentuan Pasal 27 ayat (2) UUD 1945, yang disebutkan bahwa tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan. Di samping itu juga dapat dilihat dalam ketentuan Pasal 28D ayat (2) UUD 1945, yang disebutkan bahwa setiap orang berhak untuk bekerja serta mendapat imbalan dan pengakuan yang adil dan layak dalam hubungan kerja (*Administrative Law & Governance Journal*. 2018 : 113).

Pada dasarnya setiap orang yang hidup itu harus bekerja dan mempunyai pekerjaan. Hal ini dimaksudkan agar dapat memenuhi kebutuhan setiap orang yang bermacam macam. Dalam suatu pekerjaan pasti dibutuhkan suatu tenaga kerja karena adanya hubungan timbal balik di antara keduanya. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang penting bagi setiap negara. Tanpa adanya tenaga kerja, faktor produksi alam dan faktor produksi modal tidak dapat digunakan secara optimal.

Tenaga kerja itu merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja (Zona Ssw, *Pngertian dan Klaiifikasi Ketenagakerjaan*. Diakses melalui [http/zonasiswa.com](http://zonasiswa.com) pada tanggal 24 September 2020).

Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Penduduk tergolong tenaga kerja jika penduduk tersebut telah memasuki usia kerja. Batas usia kerja yang berlaku di Indonesia adalah berumur 15 tahun – 64 tahun. Sedangkan penduduk yang berumur kurang dari 15 tahun dan lebih dari 64 tahun, mereka tidak termasuk kelompok tenaga kerja (Dananggana Satriatama, *Buruh dan Tenaga kerja* diakses pada tanggal 24 September 2020).

Pada hakekatnya anak tidak boleh bekerja karena waktu mereka selayaknya dimanfaatkan untuk belajar, bermain, bergembira, berada dalam suasana damai, mendapatkan kesempatan dan fasilitas untuk mencapai cita-citanya sesuai dengan perkembangan fisik, psikologi, intelektual dan sosialnya. Namun pada kenyataannya banyak anak-anak di bawah usia 18 tahun yang telah terlibat aktif dalam kegiatan ekonomi, menjadi pekerja anak antara lain di sektor industri dengan alasan tekanan ekonomi yang dialami orang tuanya ataupun faktor lainnya (Eka Tjahyanto. 2018 : 13).

Definisi pekerja anak menurut ILO/IPEC adalah anak yang bekerja pada semua jenis pekerjaan yang membahayakan atau mengganggu fisik, mental,

intelektual dan moral. Konsep pekerja anak didasarkan pada konvensi ILO No.138 mengenai usia minimum untuk diperbolehkan bekerja yang menggambarkan definisi internasional yang paling komprehensif tentang usia minimum untuk diperbolehkan bekerja, mengacu secara tidak langsung pada kegiatan ekonomi (*Administrative Law & Governance Journal*. 2018 : 117).

Konvensi ILO menetapkan kisaran usia minimum di bawah ini dimana anak-anak bekerja. Usia minimum menurut konvensi ILO No.138 untuk negara – negara dimana perekonomian dan fasilitas pendidikan kurang berkembang adalah semua anak berusia 5-11 tahun yang melakukan kegiatan – kegiatan ekonomi adalah pekerja anak sehingga perlu di hapuskan, anak – anak usia 12-14 tahun yang bekerja di anggap sebagai pekerja anak, kecuali jika mereka tugas ringan. Sedangkan usia sampai dengan 18 tahun tidak diperkenankan bekerja pekerjaan yang termasuk berbahaya (*Administrative Law & Governance Journal*. 2018 : 117).

Pengaturan pekerja anak yang terbaru telah diatur dalam Undang – Undang Nomor 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan. Undang – Undang tersebut menjelaskan bahwa pekerja anak adalah anak yang melakukan semua jenis pekerjaan yang membahayakan kesehatan dan menghambat tumbuh kembangnya. Pasal 1 Undang – Undang Nomor 13 tahun 2003 menegaskan bahwa yang dimaksud dengan anak adalah setiap orang yang berusia dibawah 18 (delapanbelas) tahun. Selanjutnya yang dimaksud dengan pemberi kerja adalah pemberi kerja di dalama negeri. Pasal 35 ayat 3 menyebutkan bahwa pemberi kerja wajib memberikan perlindungan yang mencakup kesejahteraan keselamatan dan kesehatan baik mental maupun fisik tenaga

kerja. Pasal 68 Undang – undang No. 13 Tahun 2003, menyebutkan bahwa pengusaha dilarang memperkerjakan untuk, pasal ini mengandung makna bahwa sanksi hukum dapat dikenakan kepada siapapun yang melibatkan anak dalam kegiatan ekonomi, yang sedikit – dikitnya 1 tahun dan paling lama 4 tahun atau denda sedikitnya 100 juta rupiah dan paling banyak 400 juta rupiah, karena setiap orang yang melibatkan anak dalam kegiatan ekonomi, karena tindakan ini dianggap sebagai tindak pidana kejahatan (Pasal 185). Selanjutnya dalam pasal 69 Undang – undang No.13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan menyatakan tentang pengecualian bagi anak berumur antara 13 tahun sampai dengan umur 15 tahun untuk melakukan pekerjaan ringan sepanjang tidak mengganggu perkembangan fisik, mental dan social. Namun demikian bagi pengusaha yang memperkerjakan anak pada pekerjaan ringan tersebut harus memenuhi persyaratan yaitu (Andika Braimana Sembiring. 2019 : 13) :

- a. Ijin tertulis dari orang tua atau wali.
- b. Perjanjian kerja antara pengusaha dengan orang tua atau wali.
- c. Waktu kerja maksimum 3 (tiga) jam
- d. Dilakukan pada siang hari dan tidak mengganggu waktu sekolah.
- e. Keselamatan dan kesehatan kerja
- f. Adanya hubungan kerja yang jelas
- g. Menerima upah sesuai dengan ketentuan yang berlaku

2.1.4 Faktor yang mempengaruhi jumlah pekerja anak

Berikut adalah faktor-faktor yang menyebabkan anak terjun dalam dunia kerja antara lain Arbitrase 2012 (di dalam Andika Bremana Sembiring 2019 : 16-15).

a. Pendapatan Rumah Tangga

Pendapatan rumah tangga yang rendah menjadikan keluarga akan mengerahkan seluruh anggota keluarga untuk bekerja agar mencukupi kebutuhan sehari – hari termasuk mengerahkan anak dibawah usia kerja. Semakin rendah pendapatan rumah tangga maka partisipasi pekerja anak juga akan semakin tinggi.

b.. Pendidikan anak

Pendidikan yang tinggi akan menurunkan partisipasi pekerja anak. Anak yang berpendidikan tinggi akan lebih memilih untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dari pada bekerja dengan pendidikan rendah dan kemampuan rendah. Hal ini disebabkan pendidikan di anggap mampu meningkatkan kualitas dan kemampuan dalam memasuki dunia kerja.

c. Pendidikan kepala rumah tangga

Semakin rendah jenjang pendidikan yang dimiliki kepala keluarga akan meningkatkan resiko partisipasi pekerja anak. Tingkat pendidikan kepala keluarga yang rendah akan meningkatkan resiko terjadinya pekerja anak karena pada kepala keluarga dengan tingkat pendidikan rendah, kesadaran akan pendidikan juga rendah sehingga mereka cenderung tidak memasukan anak – anaknya kesekolah namun malah melibatkan anak – anak untuk bekerja.

d. Jenis kelamin anak

Jenis kelamin berpengaruh terhadap adanya pekerja anak dimana anak laki-laki akan mempunyai peluang 1,3 kali lebih besar untuk menjadi pekerja anak dibandingkan dengan anak perempuan. Hal ini disebabkan orang tua ingin mengajari anak laki – laki untuk bekerja karena mereka beranggapan bahwa yang bertanggung jawab terhadap keluarga nanti adalah laki-laki dan perempuan tidak perlu bekerja.

e. Nilai upah anak

Semakin tinggi nilai upah anak terhadap keuangan keluarga maka akan semakin tinggi pula kemungkinan anak terjun dalam dunia kerja. Hal ini disebabkan anak yang memiliki upah tinggi dan ikut berkontribusi dalam pendapatan rumah tangga miskin akan diarahkan untuk bekerja agar dapat meningkatkan kesejahteraan mereka. Maka dari itu semakin tinggi nilai upah anak akan semakin menarik untuk rumah tangga melepaskan anak – anak mereka untuk menjadi pekerja anak.

2.1.5 Karakteristik Pekerja Anak

Pekerja anak bekerja demi meningkatkan penghasilan keluarga atau rumah tangganya secara langsung maupun tidak langsung. Hubungan kerja yang diterapkan pada pekerja anak ada bermacam – macam bentuk yaitu buruh magang, dan tenaga keluarga. Sebagai buruh, anak – anak diberi imbalan atau upah. Untuk pekerjaannya sebagai magang, dan tenaga keluarga, mereka ada yang dibayar dan ada yang tidak dibayar menurut Tjandraningsih (1995) dalam Rahman (2007).

Menurut Usman Nacrowi (2004) dalam Rahman (2007), jika ditinjau dari pendidikan pekerja anak, pekerja anak baik disektor garmen maupun rotan atau kayu adalah anak – anak yang minimal menduduki sekolah dasar (SD), ataupun tamatan SD. Namun karena pekerjaan inilah yang menyebabkan anak – anak yang masih duduk dibangku SD sebagian harus drop-out dari sekolahnya dikarenakan waktu mereka sebagian besar dihabiskan untuk bekerja.

Menurut Tjandraningsih dalam Rahman (2007), sebagian besar pekerja anak disektor industri manufaktur hanya mempunyai pendidikan rendah. Dari segi pendidikan, anak – anak ingin bekerja disinyalir cenderung mudah putus sekolah, baik putus sekolah lantaran bekerja terlebih dahulu atau putus sekolah dahulu baru kemudian bekerja. Bagung (1999) dalam Rahman (2007).

Menurut white & Tjandraningsih (1999) dalam Rahman (2007), di sektor industri formal, pekerja anak umumnya berada dalam kondisi jam kerja yang panjang, berupah rendah, menghadapi resiko kecelakaan kerja dan gangguan kesehatan, atau menjadi sasaran pelecehan dan sewenang – wenang orang dewasa. Secara umum karakteristik tenaga kerja anak tidak jauh berbeda, kecuali dari segi usia, dengan karakteristik tenaga kerja dewasa perempuan, bahkan tenaga kerja laki – laki Tjandraningsih & Hariyadi (1995) dalam Rahman (2007).

2.1.6 Pendidikan

2.1.6.1 Pengertian Pendidikan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan diartikan sebagai proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan

Disebutkan pula menurut Shai Lun A.Nasir, pendidikan adalah suatu usaha yang sistematis dengan pragmatis dalam membimbing anak didik dengan cara sedemikian rupa. Sedangkan dalam ketentuan umum, Bab 1 Pasal 1 UU Sistem Pendidikan Nasional No.2 Tahun 1989, menjelaskan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan anak didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang.”

2.1.6.2 Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan adalah terbentuknya kehidupan sebagai makhluk yang sempurna, suatu keidupan dimana ketiga hakikat manusia baik secara individu, makhluk sosial dan makhluk religious dapat terwujud secara harmonis. Tujuan pendidikan di Indonesia sebagaimana tercantum dalam Bab II pasal 3 UU Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003, yang berbunyi “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan membentuk watak serta peradaban

bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

2.1.7 Pendapatan

Dalam membicarakan pendapatan, sebenarnya sangat perlu untuk mengetahui tentang manfaat dari pendapatan itu sendiri, meningkatkan pendapatan seseorang akan menciptakan kemakmuran.

Pendapatan merupakan suatu hasil yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga dari berusaha atau bekerja. Jenis masyarakat bermacam ragam, seperti bertani, nelayan, berternak, buruh, serta berdagang dan juga bekerja pada sektor pemerintah dan swasta.

Pendapatan menurut ilmu ekonomi diartikan sebagai nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam satu periode seperti keadaan semula. Definisi tersebut menitikberatkan pada total komunitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode. Dengan kata lain pendapatan merupakan jumlah harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode, bukan hanya yang dikonsumsi. Secara garis besar pendapatan didefinisikan sebagai jumlah

2.2 Hubungan Antar Variabel Independen Terhadap Dependen.

2.2.1 Pengaruh pendidikan terhadap Pekerja anak dibawah umur.

Konsep yang dikembangkan oleh Davis dan Moree dalam pekerja anak di tempat pembuangan sampah tentang Teori Modal Manusiawi (Human Capital Theory) mengatakan bahwa orang yang terdidik akan menerima penghasilan lebih tinggi dari pada orang yang tidak terdidik. Pekerjaan yang memerlukan ketrampilan tinggi yang

dikaitkan dengan penghasilan tinggi diatur sedemikian rupa melalui sistem pendidikan sehingga individu yang mempunyai keterampilan paling tinggi akan memperoleh pekerjaan.

Pendidikan merupakan salah satu upaya yang dengan sengaja diselenggarakan untuk membantu perkembangan kepribadian dan kemampuan setiap anak agar kelak meningkatkan kualitas kesejahteraan hidupnya di masa yang akan datang. Di satu sisi terdapat pertentangan mengenai keharusan anak bekerja untuk memperoleh kesejahteraan karena kondisi ekonomi keluarganya dengan hak seorang anak untuk mengenyam pendidikan yang layak dan hanya fokus pada pendidikan demi masa depannya, namun banyak pekerja anak juga bersekolah. Realitas menunjukkan kemiskinan orang tua membuat anak kehilangan kesempatan dan hak memperoleh pendidikan.

Yang berawal dari pendidikan orang tua yang rendah, adanya keterbatasan ekonomi dan tradisi, maka banyak orang tua mengambil jalan pintas agar anaknya berhenti sekolah dan lebih baik bekerja dengan alasan: wanita tidak perlu sekolah tinggi-tinggi, biaya pendidikan mahal, sekolah tinggi akhirnya jadi penganggur. Tingkat pendidikan yang rendah dan ketidak berdayaan ekonomi, orang tua cenderung berpikiran sempit terhadap masa depan anaknya sehingga tidak memperhitungkan manfaat sekolah yang lebih tinggi dapat meningkatkan kesejahteraan anak dimasa yang akan datang. Situasi tersebut yang mendorong anak untuk memilih menjadi pekerja anak.

2.2.2 Pengaruh pendapatan orang tua terhadap pekerja anak dibawah umur

Masuknya anak ke dalam dunia kerja tentunya ditujukan untuk memperbaiki kesejahteraan keluarganya. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, melibatkan anak untuk bekerja merupakan salah satu strategi pencarian nafkah guna menambah pendapatan keluarga. Sukindari menganalisis empat hal yang memiliki keterkaitan hubungan dengan kontribusi pekerja anak terhadap pendapatan keluarga, yaitu:

1. Karakteristik individu dimana pekerja anak yang kompeten akan memberikan kontribusi yang lebih tinggi terhadap pendapatan keluarga. Biasanya pekerja anak yang kompeten berasal dari keluarga yang tergolong miskin yang bekerja karena keinginannya sendiri dan memiliki motivasi kerja yang tinggi.

2. Upah yang diperoleh dimana makin tinggi upah yang diperoleh pekerja anak maka makin tinggi pula kontribusi yang akan diberikan anak terhadap pendapatan keluarga. Kontribusi pendapatan yang tinggi disebabkan oleh tuntutan ekonomi keluarga yang memang membutuhkan uang demi keberlangsungan hidup keluarga.

3. Jenis pekerjaan dimana semakin sulit jenis pekerjaan yang dilakukan akan memberikan upah yang lebih besar dan kemudian meningkatkan kontribusi terhadap pendapatan keluarga.

4. Status sosial ekonomi keluarga dimana rendahnya status sosial ekonomi rumahtangga pekerja menyebabkan beban tanggungan rumahtangga yang besar

sehingga anak-anak yang bekerja biasanya akan menyerahkan hampir seluruh upah yang diterimanya kepada orangtuanya.

Bila pendapatan mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh berbagai kebutuhan yang semakin banyak sehingga menuntut pengeluaran yang tinggi pula

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Cintia Putri Ayu dkk (2015) dengan judul penelitian “Analisis Faktor-faktor Mempengaruhi Pekerja Anak di Sumatera Barat” dimana hasil penelitiannya menyimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran pekerja anak di Sumatera Barat adalah kemiskinan, pendidikan kepala keluarga, partisipasi sekolah anak, pendapatan dan daerah tempat tinggal. Variabel kemiskinan berpengaruh positif dan berpengaruh secara simultan, variabel pendidikan akhir kepala keluarga berpengaruh negatif dan berpengaruh secara simultan, variabel partisipasi sekolah anak berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap penawaran pekerja anak, variabel pendapatan anak berpengaruh positif dan signifikan, variabel daerah tempat tinggal berpengaruh positif dan berpengaruh terhadap penawaran pekerja anak di Sumatera Barat.

Penelitian yang dilakukan oleh Netty Endrawati (2011) dengan judul penelitian “Faktor Penyebab Anak Bekerja dan Upaya Pencegahannya (Study pada Pekerja Anak Sektor Informal di Kota Kediri)” dimana hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa penyebab paling dominan adalah faktor ekonomi keluarga yang pas-pasan; faktor orang tua yang mengizinkan anak bekerja; faktor kemauan sendiri dengan alasan memenuhi kebutuhan sendiri dan juga sebagai bentuk pelarian; faktor

lingkungan sebagai akibat dari pengaruh teman-teman sekitarnya; dan faktor keluarga, dalam hal ini ajakan kerabat untuk membantu usaha keluarganya.

Penelitian yang dilakukan oleh Sahu Kumari Kabita (2013) dengan judul penelitian "An Empirical Study of Determinan of Child Labour" dimana hasilpenelitiannya menyimpulkan bahwa pendapatan keluarga berpengaruh signifikan sebesar -0.316, pendidikan anak berpengaruh signifikan sebesar -0.453 dan pendidikan ayah berpengaruh signifikan sebesar -0.208, jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan sebesar 0.290, sedangkan pendidikan ibu tidak berpengaruh signifikan terhadap jam kerja pekerja anak di Odisha, India

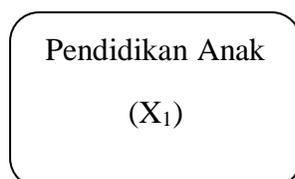
Penelitian yang dilakukan oleh Fivi Elfira Zulfikar (2018) dengan judul "Analisis Faktor factor yang mempengaruhi pekerja anak dibawah umur pada sektor informal di kota makassar" dimana hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pekerja anak sektor informal dikota makassar. Dan pendapatan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap pekerja anak dibawah umur sektor informal di kota makassar.

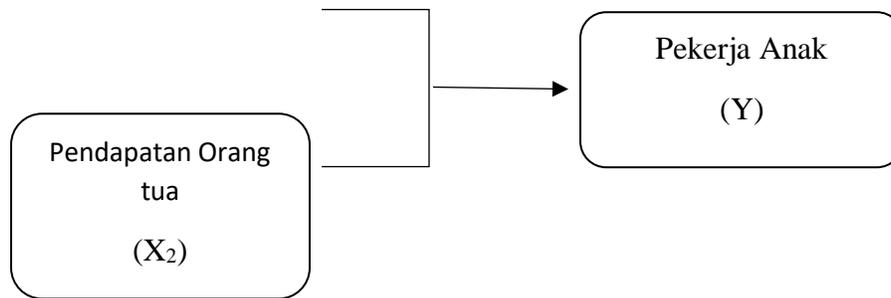
2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pikir menggambarkan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu pengaruh pendidikan anak (X_1), dan pendapatan orang tua (X_2) terhadap pekerja anak (Y).

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran





2.5 Hipotesis

Berdasarkan teori yang telah dibahas, maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut :

1. Diduga bahwa pendidikan berpengaruh negatif terhadap pekerja anak dibawah umur di Kota Jambi
2. Diduga bahwa pendapatan orang tua berpengaruh negatif terhadap pekerja anak dibawah umur di Kota Jambi.

2.6 Metode Penelitian

2.6.1 Jenis Peneliti dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau kelompok organisasi tertentu atau gambaran tentang sesuatu gejala atau fenomena atau hubungan antar dua gejala atau fenomena tersebut

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, yaitu metode penelitian yang merupakan pendekatan ilmiah terhadap keputusan ekonomi. Pendekatan metode ini

berangkat dari data lalu diproses menjadi informasi yang berharga bagi pengambilan keputusan. Metode ini juga harus menggunakan alat bantu kuantitatif berupa software computer dalam mengelola data tersebut. Data kuantitatif ini berupa data runtut waktu (time series) yaitu data yang disusun menurut waktu pada suatu variabel tertentu.

2.6.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan sengaja (purposive) dengan mengambil lokasi di Kota Jambi. Waktu penelitian dilakukan dari Januari sampai Februari 2021.

2.6.3 Jenis dan Sumber Data

1. Data primer, yaitu berupa data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian yaitu koordinator lapangan dan para kader baik melalui wawancara atau observasi.

a. Wawancara (interview), yaitu teknik pencatatan data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada pihak yang terkait dengan penelitian. Jawaban pertanyaan penelitian akan direkam dengan alat perekam tape recorder dan ditulis ulang untuk mendapatkan hasil wawancara yang tertulis dalam transkrip wawancara dengan bahasa apa adanya.

b. Observasi, yaitu teknik pencatatan data dengan mengajukan pertanyaan langsung terhadap subjek penelitian dan kegiatan maupun program yang menjadi objek penelitian.

2. Data sekunder adalah data-data yang diperoleh dari sumber lain yang berfungsi sebagai data pendukung. Data atau dokumen yang diambil dari berbagai literature , buku-buku, laporan, internet dan data dari BPS yang berhubungan dengan masalah skripsi ini.

2.6.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Menurut Tarmudji dalam Muslimin Karra, populasi adalah suatu keseluruhan yang diperhatikan atau dibicarakan, yang daripadanya ingin diperoleh informasi atau data. Populasi yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu semua pekerja anak yang berada di Kota Jambi.berdasarkan data yang diperoleh pada Dinas Sosial Kota Jambi, jumlah pekerja anak sebanyak 920 orang.

Sampel adalah yaitu sebagian dari jumlah populasi yang akan diteliti. Dengan melihat waktu, tenaga, luas wilayah penelitian dan dana penulis dalam menentukan jumlah sampel dengan menggunakan metode simple random sampling. Metode simple random sampling merupakan pengambilan sampel secara acak.

Penelitian ini menggunakan pengambilan random, di mana pengambilan random adalah bahwa semua populasi memiliki kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sampel, berdasarkan tempat lokasi, siapapun, dimanapun serta kapan saja ketika ditemani yang kemudian dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini.

Metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

N

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

$$n = \frac{920}{1 + 920 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{920}{1 + (920 \cdot 0,01)}$$

$$n = \frac{920}{1 + 9,2}$$

$$n = \frac{920}{10,2}$$

$$n = 90,20 \text{ (Di bulatkan menjadi 90 orang)}$$

Dimana :

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

e : Batas Toleransi Kesalahan (Error Tolerance).

2.6.4 Metode Pengumpulan Data

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya . Metode ini digunakan untuk mencari data tentang Pekerja Anak Pada Sektor Informal di Kota Jambi. Dalam penelitian ini angket atau kuesioner digunakan

sebagai metode utama untuk mengetahui pengaruh pendidikan anak, dan pendapatan orang tua di Kota Jambi.

2. Wawancara

Wawancara adalah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara . Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya kecil .

2.7 Definisi Operasional Variabel

Operasionalisasi penelitian ini terdiri atas dua variable yaitu variable independen dan variable dependen. Variable independen adalah variable yang mempengaruhi variable lain dependen. Variable independen dalam penelitian ini adalah pendidikan anak, dan pendapatan orang tua (X) sedangkan variable dependen adalah variable yang dipengaruhi oleh variable lain. Variable dependen dalam penelitian ini adalah pekerja anak (Y).

Definisi operasional dari masing-masing variabel adalah:

1. Pekerja Anak (Y), Seorang pekerja baik laki-laki maupun perempuan yang umurnya dibawah 15 tahun yang masih disebut anak atau belum dewasa. Data pekerja anak yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jumlah pekerja anak yang diserap oleh sektor informal di Kota Jambi dalam satuan jiwa. (umur)

2. Pendidikan (X_1), Pendidikan anak diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dalam studi ini data tingkat pendidikan adalah Sekolah Dasar/SD, dan Sekolah Menengah Pertama/SMP. Data variabel pendidikan dalam penelitian ini adalah angka partisipasi murni di Kota Jambi

3. Pendapatan orang tua (X_2), munculnya pekerja anak di industri kecil yang terdapat di perkotaan ini umumnya terjadi lantaran tuntutan ekonomi keluarga yang sebagian besar masih miskin. Pendapatan orangtua yang sedikit dan tidak mampu lagi memenuhi kebutuhan rumah tangga memaksa anak-anak untuk turut bekerja. Data dalam penelitian ini di wakili oleh Upah Minimum Provinsi Jambi.

2.8 Teknik Analisis Data

Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pekerja anak dan variabel independen dalam penelitian ini adalah pendidikan, pendapatan, dan budaya. Untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan, maka model yang digunakan adalah model regresi linear berganda. Model yang digunakan dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Karena satuan setiap variabel majemuk maka harus dilogaritma naturalkan sehingga linear maka membentuk persamaan sebagai berikut:

$$\ln Y = a + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \mu$$

Keterangan :

Ln Y = Pekerja anak

a = Konstanta

β = Koefisien Regresi

LnX1 = Pendidikan Anak (%)

LnX2 = Pendapatan orang tua (Rp)

e = Error Term

Penggunaan metode analisis regresi linear berganda memerlukan asumsi klasik yang secara statistik harus dipenuhi. Asumsi klasik tersebut meliputi asumsi normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, heteroskedastisitas dan asumsi linearitas.

2.9 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda. Uji asumsi klasik terbagi menjadi empat yaitu:

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui dan menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Salah satu metode untuk mengetahui normalitas adalah dengan menggunakan metode analisis grafik, baik dengan melihat grafik secara histogram

ataupun dengan melihat secara Normal Probability Plot. Normalitas data dapat dilihat dari penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik normal P-Plot atau dengan melihat histogram dari residualnya.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat di antara variabel-variabel independen yang diikutsertakan dalam pembentukan model.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Salah satu metode analisis untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan pengujian nilai durbinwatson (DW test).

d. Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan kepengamatan lain. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis grafik.

2.9.1 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah dalam penelitian, di mana rumusan masalah dalam penelitian yang ada di bab 1 telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dalam penelitian ini menggunakan hipotesis asosiatif untuk melihat hubungan variabel pendidikan, dan pendapatan

orang tua terhadap pekerja anak dibawah umur pada sektor informal di Kota Jambi.

Uji Hipotesis terbagi menjadi:

2.9.2 Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien Determinasi (Uji R^2) digunakan untuk menunjukkan seberapa besar presentase variabel independen dapat menjelaskan variabel dependendengan baik.

Nilai R^2 berkisar antara 0-1 ($0 < R^2 < 1$).

Ketentuan:

1. Apabila nilai R^2 mendekati 0 (nol) menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen/bebas dalam menjelaskan variabel dependen terbatas atau lemah
2. Apabila nilai R^2 mendekati 1(satu) menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen/bebas dapat menjelaskan variabel dependen dengan sempurna atau baik.

2.9.3 Uji t (Parsial)

Fungsi uji t (parsial) untuk menunjukkan signifikan atau tidak signifikan suatu variabel independen secara individual/sendiri dalam mempengaruhi variabel dependen.

Ketentuan:

- Apabila t hitung $< t$ tabel maka dapat diartikan variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Apabila t hitung $> t$ tabel maka dapat diartikan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent.

2.9.4 Uji F (Simultan)

Uji F (Simultan) digunakan untuk menentukan signifikan atau tidak signifikan suatu variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

Ketentuan:

- Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka dapat diartikan variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen/terikat.
- Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka dapat diartikan variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

BAB III

GAMBARAN UMUM

3.1 Keadaan geografis

Kota jambi merupakan ibukota provinsi jambi yang lebih dikenal dengan sebutan “ Tanah Pilih Pusako Batuah”. Wilayah kota jambi dikelilingi oleh wilayah kabupaten muaro jambi, baik dari arah utara, selatan, barat, maupun timur. Luas kota jambi 205,38 Km² yang terdiri dari :

1. Kecamatan Kota Baru : 36,11 Km² (17,56 %)
2. Kecamatan Jambi Selatan : 11,41 Km² (5,55 %)
3. Kecamatan Jelutung : 7,92 Km² (3.85 %)

4. Kecamatan Pasar Jambi	: 4,02 Km2 (1,96 %)
5. Kecamatan Telaniapura	: 22,51 Km2 (10,95 %)
6. Kecamatan Danau Teluk	: 15,7 Km2 (7,64%)
7. Kecamatan Pelayangan	: 15,29 Km2 (7,44%)
8. Kecamatan Jambi Timur	: 15,94 Km2 (7,75 %)
9. Kecamatan Alam Barajo	: 41,67 Km2 (20,27 %)
10. Kecamatan Paal Merah	: 27,13 Km2 (13,20 %)
11. Kecamatan Danau Sipin	: 7,88 Km2 (3,83%)

Namun, diawal tahun 2016, terjadi pemekaran 3 kecamatan baru di kota jambi. Kecamatan baru tersebut adalah kecamatan Danau Sipin yang merupakan pemekaran dari kecamatan Telanaipura, meliputi kelurahan solok sipin, murni sungai putri, selamat dan legok, Kecamatan Paal Merah pemecahan dari kecamatan Jambi Selatan, meliputi kelurahan lingkaran selatan, Paal merah, dan Talang Bakung: dan kecamatan Alam Barajo yang merupakan pemecahan dari kecamatan Kotabaru, meliputi kelurahan kenali besar, Rawasari, Mayang, dan bagan pete.

Secara geografis wilayah, Kota jambi terletak di antara 103.30.1,67 bujur timur sampai 103.40.0.22 bujur timur, dan 01.30.2.98 lintang selatan sampai 01.40.1.07 lintang selatan. Praktis, Posisi yang strategis secara geografis ini akan menjadi salah satu modal untuk pengembangan ekonomi pengembangan ekonomi di kota jambi. Apalagi jika didukung dengan posisi jambi yang merupakan kota segitiga emas dari indonesia, malaysia, dan juga singapura. Sehingga semakin menguatkan

tentang posisi strategis kota jambi. Posisi kota jambi yang starategis ini sudah barang tentu akan menjadikan kota jambi berada di jalur lintas perdagangan dan industri, baik pada skala maupun lintas beberapa negara ASEAN Geografi wilayah kota jambi secara keseluruhan terdiri atas daratan dengan luas 20,538 HA atau 205,38 km². Topografi wilayah kota jambi terdiri dari bagian besar datar (0-2%), bergelombang (2-15%) dan sedikit curam (15-40%) dengan luas kemiringan lahan masing-masing sebagai berikut :

1. Datar (1-2%) = 11.326 Ha
2. Bergelombang (2-15%) = 8.081 Ha
3. Curam (15-40%) = 41 Ha

Wilayah kota jambi memiliki ketinggian dengan kisaran 10-60 m dari permukaan laut. Berdasarkan kecamatan, sebagian besar wilayah kecamatan pasar jambi, pelayangan,dan danau teluk berada pada ketinggian 0-10 meter dari permukaan laut, sedangkan wilayah kecamatan telanaipura, jambi selatan, jambi timur, dan kotabaru sebagian besar berada pada ketinggian 10-40 meter dari permukaan laut.

Pemanfaatan lahan dikota jambi didominasi oleh kebun dengan presentasi sebesar 19.31% dari total luas kota jambi. Selain itu, kota jambi memiliki hutan yang cukup luas yaitu sebesar 17.19% dari total luas kota jambi.hal ini mengisyaratkan bahwa kota jambi masih memiliki peluang untuk dikembangkan karena ketersediaan lahan yang cenderung masih luas, tetapi tentu saja harus ditelusuri kembali lahan- lahan

3.2. Demografi

3.2.1 penduduk Kota jambi

Perkembangan penduduk kota jambi selama lima tahun terakhir terus mengalami peningkatan, dari 571,062 jiwa pada tahun 2014, meningkat menjadi 611.353 jiwa pada tahun 2020. Selanjutnya dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1

Jumlah Penduduk kota jambi

Jumlah Penduduk Kota Jambi Tahun 2014 – 2020							
Penduduk	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Laki-laki	285,492	289,713	293,217	297,036	300,566	303,818	307,060
Perempuan	285,570	286,354	286,354	294,098	297,537	300.918	304.293
Jumlah	571,062	576,067	579,571	591,134	598,103	604.736	611.353

Sumber : Jambi Dalam Angka (berbagai tahun)

Semakin meningkatnya jumlah penduduk kota jambi berimplikasi pada semakin padatnya wilayah yang ada di jambi, kepadatan per KM2 menurut kecamatan pada tahun 2015. sebagai berikut :

1. Kecamatan kota baru = 2.109 jiwa/km²
2. Kecamatan jambi selatan = 3.978 jiwa/Km²
3. Kecamatan jelutung = 7.892 jiwa/Km²
4. Kecamatan pasar jambi = 3.132 jiwa/Km²
5. Kecamatan telaniapura = 3.185 jiwa/Km²
6. Kecamatan danau teluk = 764 jiwa/km²
7. Kecamatan pelayangan = 874 jiwa/Km²
8. Kecamatan jambi timur = 3.921 jiwa/Km²

Peningkatan diatas juga berbanding lurus dengan hasil proyeksi jumlah penduduk di kota jambi dimana berdasarkan hasil proyeksi dari tahun 2014-2020 terjadi peningkatan jumlah penduduk yang cukup signifikan. Jumlah penduduk pada tahun 2014 sebanyak 571.062 jiwa, pada tahun 2015 sebanyak 576.067 jiwa, kemudian meningkat pada tahun 2016 menjadi 579.571 jiwa. Tahun 2017 sebanyak 591.134 jiwa. Tahun 2018 jumlah tersebut meningkat menjadi 598.736 jiwa kemudian pada tahun 2019 meningkat menjadi 604.736 jiwa. Tahun 2020 menjadi 611.353 jiwa,

Peningkatan jumlah penduduk diatas dapat di asumsikan akan berimplikasi positif bagi meningkatnya investasi atau penanaman modal di kota jambi, sebab semakin

besar jumlah penduduk maka semakin banyak kebutuhan-kebutuhan dasar masyarakat kota jambi yang harus terpenuhi.pertumbuhan penduduk tersebut juga akan mencerminkan lahirnya penduduk usia produktif yang cukup besar bahkan jumlah penduduk yang semakin meningkat akan semakin memperbanyak inovasi-inovasi penduduk dalam berbagai sektor pekerjaan,sebab penduduk dipaksa untuk memenuhi kebutuhannya di tengah pertumbuhan penduduk yang semakin pesat. Ini merupakan peluang yang memberikan bagi hadirnya peningkatan penanaman modal di kota jambi. Penanaman modal yang tinggi akan menciptakan pertumbuhan ekonomi yang menjanjikan dan hal ini akan selaras dengan semakin meningkatnya tingkat kesejahteraan masyarakat di.

3.2.2 Tenaga Kerja

Ketenagakerjaan merupakan aspek yang sangat mendasar dalam kehidupan masyarakat, karena mencakup dimensi ekonomi dan sosial. Oleh karenanya, setiap upaya pembangunan diarahkan pada perluasan kesempatan kerja dan lapangan usaha, dengan harapan penduduk memperoleh manfaat langsung dari pembangunan. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik Kota Jambi, tercatat pencari kerja laki-laki yang terdaftar mencapai 5.884 orang, yang terdiri dari 2.858 pencari kerja laki-laki dan 3.026 perempuan. Sementara itu berdasarkan penduduk berumur 15 tahun keatas yang bekerja tercatat sekitar 52,97%, sedangkan yang mencari kerja sekitar 7,82% dengan Tingkat Partisipasi

Angkatan Kerja (TPAK) sebesar 60,79% dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 12,86%.

3.3 KONDISI PEREKONOMIAN

3.3.1 Pertumbuhan Ekonomi

salah satu indikator untuk menilai keberhasilan pembangunan suatu daerah adalah pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Pertumbuhan ekonomi diharapkan mampu meningkatkan kemampuan faktor-faktor produksi yang merangsang bagi berkembangnya ekonomi daerah dalam skala yang lebih besar. Searah dengan kebijaksanaan pemerintah setelah mulai diterapkannya otonomi daerah kabupaten/kota sejak tahun 2001, diharapkan pembangunan di daerah dapat lebih mendorong pemerataan pembangunan, dan juga mempercepat pemulihan perekonomian. Pertumbuhan ekonomi yang stabil akan berdampak pada semakin meningkatnya pendapatan penduduk yang pada akhirnya bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pendapatan merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi besar kecilnya jumlah tingkat tabungan masyarakat. Artinya, semakin besar jumlah pendapatan yang dapat diterima oleh masyarakat, maka akan semakin besar pula dana yang dapat dihimpun oleh pihak perbankan. Begitu pula sebaliknya, apabila tingkat pendapatan masyarakat menurun, maka kecenderungan untuk menabung juga akan semakin rendah. Sejalan dengan proses pembangunan, berbagai kegiatan ekonomi yang baru banyak tumbuh untuk mengisi kekosongan mata rantai kegiatan ekonomi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Deskripsi Responden

Analisis deskripsi adalah langkah pertama yang perlu dilakukan untuk mengetahui bagaimana data yang dikumpulkan dari responden. Analisis deskripsi responden dimaksudkan untuk melihat faktor pendidikan, dan pendapatan orang tua.

1. Kelompok Umur

Umur yaitu untuk melihat kemampuan fisik dan kesehatan mental spiritual untuk melakukan pekerjaan. Umur yang produktif akan lebih efektif dalam beraktifitas dibandingkan dengan belum atau tidak produktif. Tingkat

kemampuan kerja dari manusia sangat tergantung pada tingkat umur. Umur yang lebih muda atau tua cenderung menuju pada kondisi yang belum atau sudah tidak optimal untuk bekerja. Adapun distribusi responden berdasarkan tingkat umur dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Umur Pekerja Anak

Umur (Tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
5-10	31	34,5
11-15	59	65,5
Jumlah	90	100

Dari data distribusi responden dapat diperoleh informasi bahwa terdapat pekerja anak yang berumur di atas 11 tahun sebanyak 65,5%, dan di bawah 10 tahun hanya 34,5%, anak-anak tersebut sebenarnya tidak layak untuk bekerja, sebab anak-anak tersebut seharusnya fokus berada di tingkatan sekolah dasar. Kondisi faktual ini sebenarnya tidak sesuai dengan prinsip-prinsip perlindungan hukum terhadap anak, baik yang diatur dalam UU ketenagakerjaan.

2. pendidikan

Pendidikan berfungsi menyiapkan salah satu input dalam proses produksi yaitu tenaga kerja, agar dapat bekerja dengan produktif karena memiliki kualitas yang baik, dan dengan demikian pendidikan diharapkan pula dapat mengatasi

keterbelakangan dan dapat memotivasi untuk berprestasi. Responden yang lebih dinamis dan aktif dalam mencari informasi yang berhubungan dengan teknologi maupun pasar. Untuk lebih jelasnya tingkat pendidikan dari responden dapat dilihat pada table 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Pekerja Anak

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase
Tidak Pernah Sekolah	19	21,1
Tidak Tamat Sekolah	23	25,5
Tamat SD	31	34,5
Masih Sekolah	17	18,9
Jumlah	90	100

Tabel 4.2, menunjukkan distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan, hasilnya menunjukkan bahwa paling banyak responden yang tamat SD yaitu 34,5%. Hal ini menandakan bahwa kesadaran masyarakat terhadap pendidikan sangat rendah. Hal ini dibuktikan oleh masih rendahnya pendidikan pekerja anak disebabkan oleh beberapa hal seperti minat sekolah rendah, kondisi ekonomi terbatas, dan keadaan sosial budaya yang menganggap asal bisa baca tulis sudah cukup.

3. Jenis Pekerjaan

Sumber ekonomi yang ada bermacam-macam karena mata pencarian masyarakat berbeda-beda. Mata pencaharian penduduk yang memiliki corak

sederhana biasanya sangat berhubungan dengan pemanfaatan lahan dan sumber daya alam. Sementara, mata pencarian penduduk yang memiliki corak modern biasanya lebih mendekati sektor-sektor yang tidak terlalu berhubungan dengan pemanfaatan lahan dan sumber daya alam. Mata pencaharian suatu masyarakat menjadi suatu ukuran pendapatan masyarakat. Apabila mata pencariannya baik maka akan memungkinkan tingkat pendapatan yang diperoleh masyarakat akan baik. Tapi apabila mata pencarian kurang baik maka akan mengakibatkan tingkat pendapatan yang diperoleh lebih sedikit. Untuk lebih jelasnya jenis pekerjaan dari responden dapat di lihat pada table 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan Pekerja Anak

Jenis Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Pengamen	28	31,2
Penjual Koran	15	16,6
Penjual Tisu	11	12,2
Pemulung	36	40
Jumlah	90	100

Pada tabel 4.3, menunjukkan distribusi responden berdasarkan jenis pekerjaan, hasilnya menunjukkan bahwa paling banyak responden melakukan pekerjaan Pemulung yaitu 36 anak dengan persentase 40% dan paling sedikit responden melakukan pekerjaan Penjual Tisu yaitu 11 anak dengan persentase 12,2%.

4.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Deskripsi Variabel Penelitian Karakteristik pekerja anak yaitu melihat faktor-faktor yang mempengaruhi pekerja anak di bawah umur diantaranya Pendidikan dan Pendapatan Orang Tua.. Adapun deskripsi variabel penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Lama Pendidikan Pekerja Anak

Distribusi responden berdasarkan lama pendidikan pekerja anak, dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Responden Berdasarkan Lama Pendidikan Pekerja Anak

Lama Pendidikan (Tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
<6	31	34,4
6	46	51,2
7	13	14,4
Jumlah	90	100

Tabel 4.3, Menunjukkan distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan, hasilnya menunjukkan bahwa pekerja anak yang menjadi responden paling tinggi lama pendidikannya yaitu 6 tahun dengan jumlah pekerja 46 anak dengan presentase sebesar 51,2%. Hal ini menunjukkan bahwa pekerja anak rata-rata berpendidikan tamat SD dan Tidak tamat Sekolah, dan bisa dikatakan bahwa tingkat pendidikan pekerja anak sangat rendah akibat dari rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan. Sistem pendidikan ini sangat sulit diterima oleh anak jalanan yang harus bekerja guna membantu perekonomian keluarga.

2. Pendapatan Orang Tua

Distribusi responden berdasarkan pendapatan orang tua, dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Pendapatan Orang Tua (Rp)	Frekuensi	Persentase
<1.000.000	47	52,2
1.000.000-2.000.000	34	37,7
2.000.000-3.000.000	9	10,1

Jumlah	90	100
---------------	-----------	-----

Tabel 4.4, Menunjukkan distribusi responden berdasarkan pendapatan orang tua pekerja anak dalam sebulan, dengan jumlah tertinggi yaitu Rp <1.000.000 sebanyak 47 anak dengan presentase 52,2%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan pendapatan orang tua pekerja anak tidaklah cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarganya sehingga menyebabkan anak ikut bekerja.

4.3 Uji Asumsi Klasik

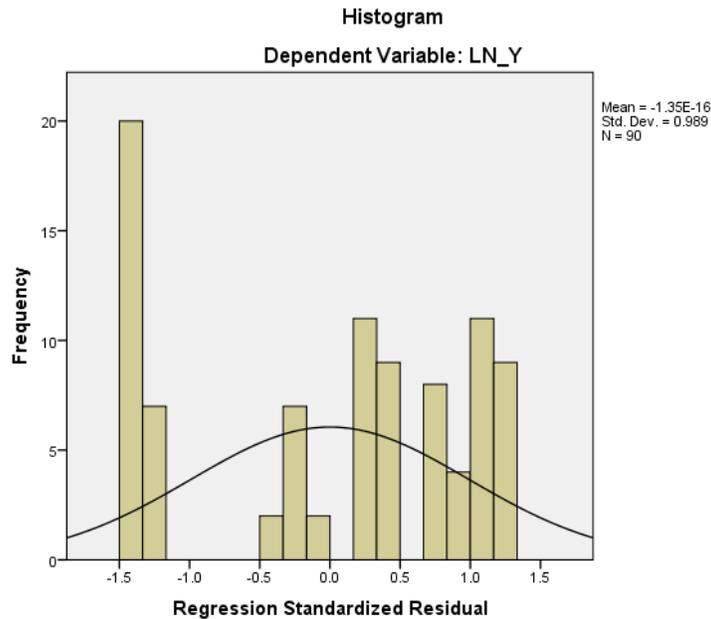
Uji asumsi klasik digunakan sebagai syarat dalam menggunakan model regresi yang diperoleh merupakan estimasi yang tepat .

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas kedua-duanya berdistribusi normal atau tidak. Pengambilan keputusan dengan Asymp.sig yaitu apabila nilai probability > 5%, maka variabel-variabel tersebut berdistribusi normal.

Grafik 4.1

Uji Normalitas



Berdasarkan kurva di atas membentuk kurva normal dan sebagian besar bar/batang berada di bawah kurva, maka variabel berdistribusi normal.

4.3.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode waktu atau ruang dengan kesalahan pengganggu pada waktu atau ruang sebelumnya. Untuk mendeteksi adanya masalah ini, dapat digunakan uji Durbin-Watson (DW).

Tabel 4.5

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
-------	---	----------	-------------------	----------------------------	---------------

1	.671 ^a	.595	.552	.64127	2.039
---	-------------------	------	------	--------	-------

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode waktu atau ruang dengan kesalahan pengganggu pada waktu atau ruang sebelumnya. Untuk mendeteksi adanya masalah ini, dapat digunakan uji Durbin-Watson (DW).

4.3.3 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi atau hubungan antar variable independent Hasil uji multikolineartitas dapat dilihat pada table *coefficient* berikut ini :

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi atau hubungan antar variable independent Hasil uji multikolineartitas dapat dilihat pada table *coefficient* berikut ini :

Tabel 4.6

Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Tolerance	VIF

1	(Constant)	2.711	2.808		
	LN_X1	-.044	.221	.997	1.003
	LN_X2	-.128	.199	.997	1.003

Hasil Pengujian Uji Multikolinearitas dapat dibahas sebagai berikut:

1. Pendidikan Anak (X_1)

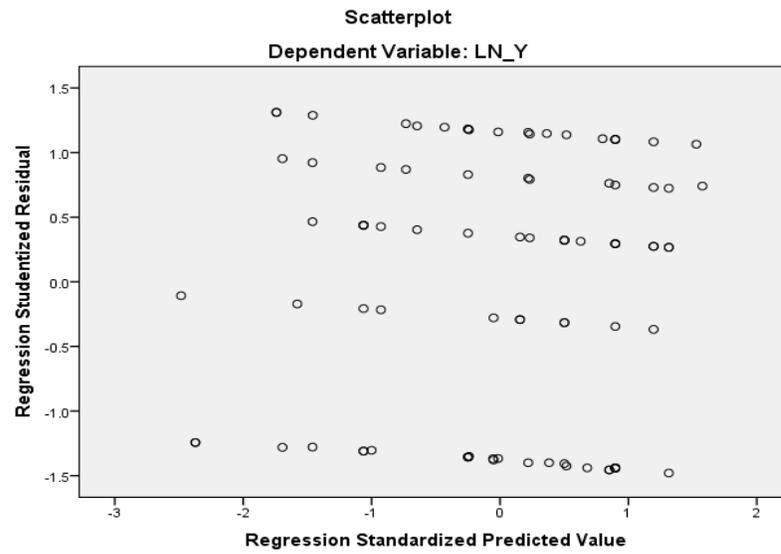
Dari hasil output diatas variabel Pendidikan Anak diperoleh nilai VIF sebesar 1.003 yang berarti $VIF < 10$. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa variabel Pendidikan tidak mempunyai korelasi terhadap variable lainnya, dengan kata lain variabel Pendidikan tidak terjadi multikolinearitas.

2. Pendapatan Orang Tua (X_2)

Dari hasil output diatas variabel Pendapatan Orang Tua diperoleh nilai VIF sebesar 1.003 yang berarti $VIF < 10$. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa variable Pendapatan Orang tua tidak mempunyai korelasi terhadap variable lainnya, dengan kata lain variabel Kesehatan tidak terjadi multikolinearitas.

4.3.3 Uji Heteroskedasitas

Gambar 4.1



Berdasarkan Hasil output diatas Titik titik data menyebar dan titik titik juga tidak berkumpul adapun titik titik juga tidak berpola sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedasitas

4.4 Regresi Linear Berganda

Hasil regresi meliputi penyajian hubungan antar variabel yaitu Pendidikan Anak dan Pendapatan Orang Tua sebagai variabel independen terhadap Pekerja Anak sebagai variabel dependen. Secara statistik langkah yang dilakukan adalah variabel-variabel independen secara individu secara bersama-sama dan asumsi klasik adapun hasil regresi Pekerja Anak terhadap Pendidikan dan Pendapatan Orang Tua menggunakan program SPSS V22, sehingga hasil regresi dapat digambarkan sebagai berikut

Tabel 4.7

Hasil regresi

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.711	2.808		.966	.337		
	LN_X1	-.044	.221	-.021	-.200	.842	.997	1.003
	LN_X2	-.128	.199	-.069	-.645	.521	.997	1.003

a. Dependent Variable: LN_Y

Berdasarkan Hasil Output diatas dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 2.711 - X_1 0,044 - X_2 0,128$$

- Dari persamaan regresi tersebut nilai konstan menunjukkan hubungan positif terhadap variabel independen (Pendidikan Anak dan Pendapatan Orang Tua), apabila variabel Independent naik dalam satuan, maka pekerja anak meningkat.
- Nilai koefisien regresi variabel Pendidikan Anak (X_1) 0.044 bernilai negatif maka dapat diartikan jika pendidikan anak mengalami kenaikan 1%, maka akan menurunkan pekerja anak sebesar 0.044.
- Nilai koefisien regresi variabel pendapatan orang tua (X_2) 0.128 bernilai negatif maka dapat diartikan jika pendapatan orang tua mengalami kenaikan 1% maka akan menurunkan pendapatan orang tua sebesar 0.128

4.4.1 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menjelaskan proporsi pengaruh

seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi dapat diukur dengan *R-Square*.

Tabel 4.8
Koefisien determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.671 ^a	.595	.552	.64127	2.039

a. Predictors: (Constant), LN_X2, LN_X1

b. Dependent Variable: LN_Y

Berdasarkan hasil Output diatas Terdapat nilai R-Square sebesar 0.595 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh Pendidikan Dan Pendapatan Orang tua terhadap Pekerja Anak sebesar 59,5%. sedangkan sisanya 41,5% dipengaruhi variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

4.4.2 Pengujian Hipotesis

Terdapat Hasil regresi dilakukan uji hipotesis untuk menguji parameter yang berhasil diduga sebagai petunjuk keberartian dari nilai-nilai yang dihasilkan. Hal ini dilakukan dengan uji statistik.

4.4.3 Uji Simultan(Uji F)

Pengujian terhadap variabel independen didalam model dapat dilakukan

dengan uji simultan (Uji F). Uji F statistik pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Dari Regresi Pengaruh Pendidikan Anak dan Pendapatan Orang Tua di Provinsi Jambi Tahun 2016-2019 Dengan Tingkat Signifikan Sebesar 5%(0.05). hasil pengujian dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4.9

Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.182	2	.091	.222	.802 ^b
	Residual	35.777	87	.411		
	Total	35.960	89			

Berdasarkan Hasil Output diatas dapat diperoleh sig (0.802>0.05) sehingga dapat disimpulkan Pendidikan dan Pendapatan Orang Tua secara bersama sama tidak berpengaruh terhadap Pekerja anak di Kota Jambi.

4.4.4 Uji Parsial

Uji koefisien regresi menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individual. Dalam regresi pengaruh Pendidikan dan pendapatan orang tua terhadap Pekerja anak Di Jambi tahun 2016 -2019, dengan nilai signifikansi = 0,05 (5 persen). Hasil pengujian koefisien regresi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10

Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	2.711	2.808	.966	.337
LN_X1	-.044	.221	-.200	.842
LN_X2	-.128	.199	-.645	.521

Adapun penjelasan Regresi masing masing variable dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pendidikan (X_1)

Pengujian hipotesis dalam variabel Pendidikan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Berdasarkan output diatas Untuk mengetahui nilai signifikansi variabel Pendidikan terhadap Pekerja anak , dapat dilakukan dengan membandingkan nilai sig yaitu sebesar $0.842 > 0.05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan Pendidikan terhadap Pekerja anak dari tahun 2016-2019 di Kota Jambi tidak berpengaruh signifikan.

2. Pendapatan Orang Tua (X_2)

Pengujian hipotesis dalam variabel Pendapatan Orang Tua dapat dijelaskan

sebagai berikut.

Berdasarkan output diatas Untuk mengetahui nilai signifikasnsi variabel Pendapatan Orang tua terhadap Pekerja anak , dapat dilakukan dengan membandingkan nilai sig yaitu sebesar $0.521 > 0.05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan Pendapatan orang tua terhadap Pekerja anak dari tahun 2016-2019 di Kota Jambi tidak berpengaruh signifikan

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh Pendidikan Anak Terhadap Pekerja Anak Di Kota Jambi Tahun 2016-2019

Dari hasil pengujian yang telah diperoleh diketahui bahwa pendidikan tidak berpengaruh signifikan ($0.952 > 0.05$) dan berhubungan negatif terhadap pekerja anak. Sehingga, untuk mengurangi pekerja anak harus diikuti dengan meningkatkan pendidikan yang lebih tinggi lagi

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cintia Putri Ayu dkk (2019) yang menjelaskan bahwa pendidikan memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap penawaran tenaga kerja anak di Sumatera Barat. Sehingga dapat dikatakan bahwa jika pendidikan bertambah 1% maka tingkat penawaran tenaga kerja anak akan menurun.

Menurut Shai Lun A.Nasir, pendidikan adalah suatu usaha yang sistematis dengan pragmatis dalam membimbing anak didik dengan cara sedemikian rupa dengan tujuan pendidikan di Indonesia sebagaimana tercantum dalam Bab II pasal 3 UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yang berbunyi “Pendidikan

Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan membentuk watak serta peradaban bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab

Bahwa lamanya pendidikan pekerja anak di Kota Jambi masih sangat rendah, padahal pada dasarnya dengan meningkatnya pendidikan akan berpengaruh terhadap kurangnya pekerja anak. Dengan pendidikan rendah, ketika dewasa pekerja anak tersebut hanya akan menjadi pekerja dengan bayaran yang rendah. Berawal dari pendidikan orang tua yang rendah, adanya keterbatasan ekonomi dan tradisi, maka banyak orang tua mengambil jalan pintas agar anaknya berhenti sekolah dan lebih baik bekerja. Tingkat pendidikan yang rendah dan ketidakberdayaan ekonomi, orang tua cenderung berpikiran sempit terhadap masa depan anak-anaknya sehingga tidak memperhitungkan manfaat sekolah yang lebih tinggi. Situasi tersebut yang mendorong anak untuk memilih menjadi pekerja anak..

4.5.2 Pengaruh Pendapatan Orang Tua Terhadap Pekerja Anak Di Kota Jambi Tahun 2016-2019

Dari hasil pengujian yang telah diperoleh diketahui bahwa pendapatan orang tua tidak berpengaruh signifikan ($0.521 > 0.05$) dan berhubungan negatif terhadap pekerja anak. Sebagian besar anak yang bekerja di sektor informal menyatakan, bahwa sebenarnya alasan bekerja karena terpaksa untuk memperoleh tambahan

penghasilan guna membantu membiayai kebutuhan keluarga, khususnya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sahu Kumari Kabita yang menjelaskan bahwa pendapatan orang tua berpengaruh signifikan dan positif terhadap pekerja anak.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cintia Putri Ayudkk, yang menjelaskan tentang variabel pendapatan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap penawaran pekerja anak di Sumatera Barat. Karena dengan jam kerja yang banyak cenderung akan mendapatkan pendapatan yang lebih banyak pula

Secara umum, Tohar dalam Annisa Avianti menyatakan bahwa ada dua segi pengertian dari pendapatan, yaitu dalam arti riil dan dalam arti jumlah luar. Pendapatan dalam arti riil adalah nilai jumlah produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat selama jangka waktu tertentu. Sedangkan pendapatan dalam arti jumlah uang merupakan penerimaan yang diterimanya, bisa dalam bentuk dapat dikatakan bahwa pendapatan anak adalah jumlah uang yang diterima anak dari hasil dia bekerja sebagai tenaga kerja atau uang yang diterima anak dari hasil berjualan.

pendapatan yang di hasilkan orang tua sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehingga anak juga ikut bekerja karena menurutnya orang tua mereka menghasilkan upah yang cukup tetapi tidak berpendidikan tinggi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan bahwa variabel pendidikan (X_1) tidak berpengaruh signifikan dan berhubungan negatif terhadap pekerja anak di Kota Jambi, karena semakin tinggi pendidikan maka pekerja anak semakin berkurang.

2. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan bahwa variabel pendapatan orang tua (X_2) Tidak berpengaruh signifikan dan berhubungan negatif terhadap pekerja anak di Kota Jambi, karena semakin tinggi pendapatan maka pekerja anak semakin menurun pula.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diambil, maka saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah:

1. Untuk mengurangi pekerja anak di bawah umur diharapkan pemerintah dapat memberikan pendekatan melalui penyuluhan – penyuluhan tentang pendidikan karena dengan pendidikan yang tinggi akan menambah pengetahuan anak dan bersaing di dunia kerja. Dan kepada orang tua harus memberikan pengarahan kepada anaknya, tugas utamanya adalah belajar bukan bekerja. Hal

ini diutamakan karena jika sang anak menjadi pintar kelak akan memperoleh pekerjaan yang layak tidak seperti orang tuanya.

2. Untuk dapat mengurangi pekerja anak di bawah umur, pemerintah dapat memberikan bantuan untuk keluarga – keluarga miskin. Agar anak dari keluarga yang tergolong miskin bisa sekolah dengan bantuan dari pemerintah, sehingga anak mereka tidak bekerja dan akan lebih memilih untuk sekolah. Memberikan motivasi – motivasi agar anak-anak lebih terinspirasi untuk sekolah. Karena mereka menganggap bekerja sudah pasti menghasilkan uang sedangkan dengan mereka sekolah belum tentu bisa menghasilkan uang.

3. Pemerintah dan pihak-pihak terkait juga harus mendorong bagi peningkatan pengawasan dan penegakan peraturan perundangan tentang ketenagakerjaan, khususnya terkait dengan pekerja anak, sehingga resiko-resiko yang menimpa pekerja anak dapat dicegah dan ditanggulangi.

4. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan penelitian yang telah saya lakukan untuk melihat faktor-faktor lain yang mempengaruhi pekerja anak di bawah umur.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika Bremana. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pekerja Anak* (Study Kasus Pasar Tradisional 2019)
- Badan Pusat Statistik Kota Jambi 2020
- Badan Pusat Statistik Kota Jambi 2020
- Barthos, Basir. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- B. H. Baltagi. *Econometric Anaysis of Panel Data. Second Edition*. (LTD, England 2013)
- Dananggana Satriatama, *Buruh dan Tenaga Kerja* di akses dari <http://dananggstr.com>. 2020
- Dinas Sosial Kota Jambi 2020.
- Dumairy. *Perekonomian Indonesia* .Jakarta. Erlangga. 2017.
- Eka Tjahjanto. *Eksplorasi Pekerja anak thn 2018*. Implementasi peraturan perundang-undang ketenaga kerjaan sebagai upaya perlindungan hukum terhadap pekerja anak.
- Fitria Ningsih, Bambang Genjik, S, Rum Rosyid. *Pengaruh Pendapatan orang tua terhadap tingkat pendidikan anak desa sungai asam kabupaten kubu raya*. 2015
- Hardius Usman, *Pekerja Anak di Indonesia: Kondisi, Determinan dan Eksploitasi*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2014)
- Huraerah Abu. *Kekerasan Pada Anak* (Bandung, Nuansa 2016)
- https://id.m.wikipedia.org/wiki/daftar_negara_menurut_jumlah_penduduk
Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2016.
- Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS* Universitas Diponegoro, Semarang 2011.
- Jauhari Imam. *Hak Hak anak dalam hukum islam*. Jakarta pustaka bangsa press, 2017.
- Karra, Muslimin. *Statistik Ekonomi*. Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2013

Kementrian Republik Indonesia Undang-undang tenaga kerja No 13 Tahun 2013.

M. Yunus. Mempekerjakan anak dibawah umur perspektif hukum islam.

Muhammad Joni Zulechaina , Tanamas, Aspek Hukum Perlindungan Anak dan Perspektif Konvensi Hak-hak Anak, Bandung: Citra Aditya Bakti 2014.

Nunung Nurwati. Pengaruh kondisi sosial dan ekonomi keluarga terhadap motivasi pekerja anak dalam membantu keluarga di kabupaten cirebon. 2018

Novi Triana Wati. Pelindungan hukum pekerja anak pada penambangan pasir di CV. Mitra murni sejati blitar.

Suroto.Strategi Pembangunan dan Perencanaan kesempatan kerja.2012

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta, 2011

Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*.(Bandung: Pusat Bahasa Depdiknas, 2013

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik) : Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta 2006.

[www. Jubi.co.id](http://www.jubi.co.id). diakses pada tanggal 15 januari 2021

Zona Siswa. Pengertian dan Klasifikasi Ketenaga Kerjaan .Di akses dari Zonasiswa.com.

Zulechaina, Muhammad Joni Tanamas. Aspek Hukum Perlindungan Anak dan Perspektif Konvensi Hak-hak Anak. Bandung: Citra Aditya Bakti, 2011.